

## PENGARUH PROGRAM ACEH BESAR SEJAHTERA (PRO ABES) TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN ACEH BESAR

Khalezar\*✉, Nina Mariani Noor\*\*, Fadli\*\*\*, Muchlis Zulkifli\*\*\*\*,  
Muhammad Hashemi Maulida\*\*\*\*\*

\*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
E-mail: [cutlemkhalezar@gmail.com](mailto:cutlemkhalezar@gmail.com)

\*\*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
E-mail: [nina.noor@uin-suka.ac.id](mailto:nina.noor@uin-suka.ac.id)

\*\*\*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
E-mail: [fadhli.st4@gmail.com](mailto:fadhli.st4@gmail.com)

\*\*\*\*Dewan Perwakilan Rakyat Aceh Fraksi Partai Amanat Nasional, Indonesia  
E-mail: [clishtasik@gmail.com](mailto:clishtasik@gmail.com)

\*\*\*\*\*Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
E-mail: [hashemi.maulida@gmail.com](mailto:hashemi.maulida@gmail.com)

### Abstract

*Aceh is still the poorest province in Sumatra, this condition was conveyed by the Central Bureau of Statistics (BPS) of Aceh Province. Aceh Besar District is located next to Banda Aceh City as the provincial capital, but the poverty rate in Banda Aceh City is much lower than in Aceh Besar. The author focuses on the Central Bureau of Statistics data that presents the poverty rate in Aceh Besar District as higher even though the two are located side by side. On that basis, the Regent of Aceh Besar launched the Aceh Besar Sejahtera Program (Pro Abes) with the aim of overcoming and reducing the burden of spending on the poor in Aceh Besar with a target of reducing the poverty rate by 10%. The purpose of this study was to determine the extent of the influence of the Aceh Besar Sejahtera Program in overcoming the problem of poverty in the Aceh Besar District and how much a percentage of the poverty rate fell from the impact of the program. This research uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the effect of the Aceh Besar Sejahtera Program in reducing the expenditure burden of the poor had been achieved, but significantly had not emphasized the reduction in poverty in Aceh Besar District. From 2017 the program was launched until 2022 the end of the term of office, the percentage of poor people in Aceh Besar District only decreased by 0.91% and the number of poor people decreased by 4.51%.*

**Keywords:** Influence; Aceh Besar Sejahtera Program; Poverty Alleviation.

---

✉Corresponding author:

Email Address: [cutlemkhalezar@gmail.com](mailto:cutlemkhalezar@gmail.com)

Received: May 23, 2023; Accepted: June 26, 2023; Published: June 30, 2023

Copyright © 2023 Khalezar, Nina Mariani Noor, Fadli, Muchlis Zulkifli, Muhammad Hashemi Maulida

DOI: [10.22373/al-ijtimaiyyah.v9i1.18036](https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v9i1.18036)

## Abstrak

Aceh masih menjadi provinsi termiskin di Sumatera, kondisi ini disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. Secara kedudukan Kabupaten Aceh Besar berdampingan dengan Kota Banda Aceh sebagai ibu kota provinsi, akan tetapi angka kemiskinan di Kota Banda Aceh jauh lebih rendah dari Aceh Besar. Penulis fokus pada data Badan Pusat Statistik yang menyajikan tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar lebih tinggi padahal letak keduanya berdampingan. Atas dasar itu Bupati Aceh Besar meluncurkan Program Aceh Besar Sejahtera (Pro Abes) dengan tujuan untuk mengatasi dan mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin di Aceh Besar dengan target penurunan angka kemiskinan sebesar 10%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Program Aceh Besar Sejahtera dalam mengatasi masalah kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar serta berapa persen angka kemiskinan turun dari dampak program tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Program Aceh Besar Sejahtera dalam mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin sudah tercapai, namun secara signifikan belum menekankan pada penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar. Dari tahun 2017 program ini diluncurkan sampai dengan tahun 2022 berakhirnya masa jabatan, persentase penduduk miskin di Kabupaten Aceh Besar hanya turun sebesar 0,91% dan jumlah penduduk miskin turun sebesar 4,51%.

**Kata Kunci:** Pengaruh; Program Aceh Besar Sejahtera; Pengentasan Kemiskinan.

## PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi masalah dasar yang belum tuntas dan harus mendapat perhatian penting dari pemerintah. Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan secara finansial dalam memenuhi kebutuhan dasar. Kondisi ini dibuktikan dengan kurangnya kemampuan dari segi pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok baik itu kebutuhan pangan, sandang dan papan. Kurangnya pendapatan akan berdampak pada kemampuan seseorang dalam memenuhi standar hidup yang layak pada sektor kesehatan serta pendidikan. Dapat diketahui masyarakat miskin yaitu melalui kemampuan akan pendapatan dalam memenuhi standar hidupnya.<sup>1</sup>

Pada dasarnya dalam melihat standar hidup suatu masyarakat tidak cukup dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, melainkan juga tercukupi akan kebutuhan di sektor

---

<sup>1</sup>Heru Nugroho, *Kemiskinan, Ketimpangan dan Kesenjangan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1995).

kesehatan dan pendidikan. Selain dari pada itu masyarakat juga harus memperoleh tempat tinggal yang layak baru dapat dikatakan standar hidup yang layak di suatu daerah. Dari situasi tersebut, suatu masyarakat dikategorikan miskin apabila pendapatan lebih rendah dari rata-rata sehingga kesempatan mereka dalam mensejahterakan dirinya tidak tercapai.<sup>2</sup>

Aceh masih menjadi provinsi termiskin di Sumatera, kondisi ini disampaikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh melalui website resminya, terhitung sampai September 2020 masih mempertahankan rangking satu sebagai provinsi termiskin di Pulau Sumatera. Jumlah penduduk miskin di negeri syariat Islam tersebut mencapai 834 ribu orang atau 15,33%.<sup>3</sup>

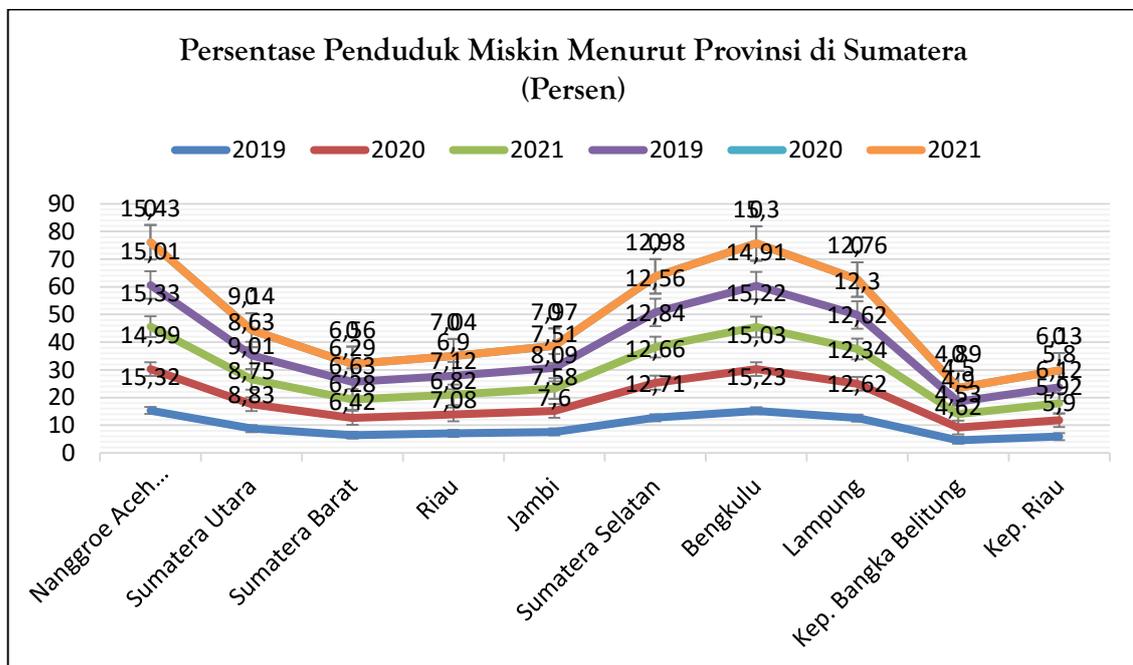


Diagram 1. Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Sumatera (Persen).

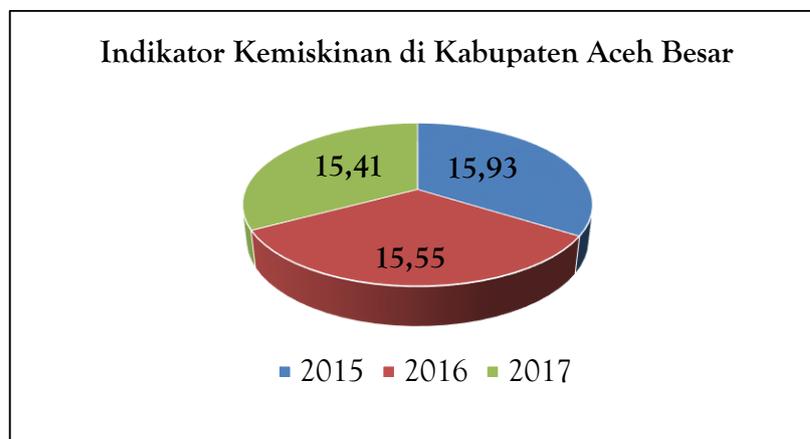
Fenomena ini menjadi paradoks mengingat pasca perdamaian Aceh diberikan kewenangan mengelola dana otonomi khusus (otsus) yang jumlahnya sangat fantastis. Sejak tahun 2008 Aceh rutin mendapatkan otsus sejumlah 2% dari total Dana Alokasi Umum Nasional. Terhitung sampai dengan tahun 2021 Provinsi Aceh sudah mengelola anggaran sebanyak 88,43 Triliun. Nominal yang dikucurkan sangat besar, namun pada pengelolaannya sampai saat ini belum maksimal, hal ini dibuktikan dengan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) Otsus Aceh kurun waktu 15 tahun terakhir dari tahun 2013

<sup>2</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama. 2017).

<sup>3</sup>Aceh Masih Jadi Provinsi Termiskin di Sumatera (detik.com), <https://news.detik.com/berita/d-5644446/aceh-masih-jadi-provinsi-termiskin-di-sumatera>, diakses pada 20 April 2023 Pukul 20:27.

sampai 2020 mencapai 7,7 Triliun.<sup>4</sup> Artinya selama 15 tahun perputaran uang yang fantastis tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penurunan persentase kemiskinan di Aceh.

Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh mencatat 11,7 ribu orang jumlah penduduk miskin bertambah pada September 2022. Pemerintah Aceh menyebutkan, inflasi menjadi dalang meningkatnya jumlah warga miskin di Serambi Mekkah. Meningkatnya angka kemiskinan dari 14,64% pada tahun 2022 menjadi 14,75% pada September tahun 2022 disebabkan inflasi lebih tinggi sebesar 3,62 terutama makanan dan minuman, tembakau 7,93 dan inflasi transportasi 21,0%. Selama periode Maret 2021 sampai September 2021 Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh merilis persentase penduduk miskin naik dari 15,33% menjadi 15,53%. Di wilayah pedesaan naik 0,26 poin dari 17,78% menjadi 18,04%, sedangkan di wilayah perkotaan penduduk miskin naik sebesar 0,12 poin dari 10,46% menjadi 10,58%.<sup>5</sup> Pada tahun 2015 terlihat data persentase penduduk miskin di Kabupaten Aceh Besar sebesar 15,93% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan hanya 0,38% kemudian di tahun 2017 turun sebesar 0,14%.<sup>6</sup>



**Diagram 2. Indikator Kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar.**

Secara geografis kedudukan Kabupaten Aceh Besar berdampingan dengan Kota Banda Aceh sebagai Ibu Kota Provinsi Aceh, akan tetapi angka kemiskinan di Kota Banda Aceh jauh lebih rendah dari Aceh Besar. Menurut penelusuran peneliti persentase angka kemiskinan di Kota Banda Aceh terhitung Maret Tahun 2021 sebesar 7,61% sedangkan

<sup>4</sup><https://djp.kemenkeu.go.id/?p=20129>, diakses pada tanggal 12 Mei 2023 Pukul 15:15.

<sup>5</sup>Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, <https://aceh.bps.go.id/pressrelease/2022/02/02/700/profil-kemiskinan-penduduk-di-provinsi-aceh-september-2021.html>, diakses pada 12 Mei 2023 Pukul 15:47.

<sup>6</sup><https://acehbesarkab.bps.go.id/indicator/23/47/1/indikator-kemiskinan.html>, diakses pada 12 Mei 2023 Pukul 15:47.

Kabupaten Aceh Besar pada tahun yang sama mencapai 14,5%, perbedaan angka ini sangat jauh tertinggal bahkan mencapai dua kali lipat dari Kota Banda Aceh. Oleh sebab itu, menjadi kewajiban penting sekaligus beban yang berat bagi pemerintah untuk lebih berfokus pada persoalan dasar ini dengan mendorong program-program pengentasan atau penanggulangan kemiskinan.

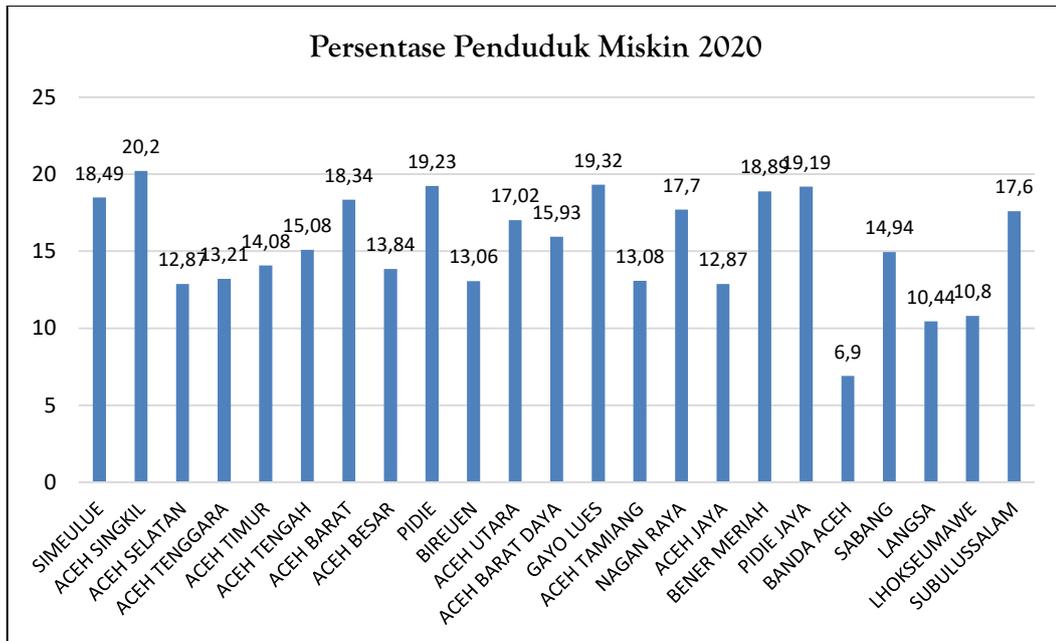


Diagram 3. Persentase Penduduk Miskin 2020.<sup>7</sup>

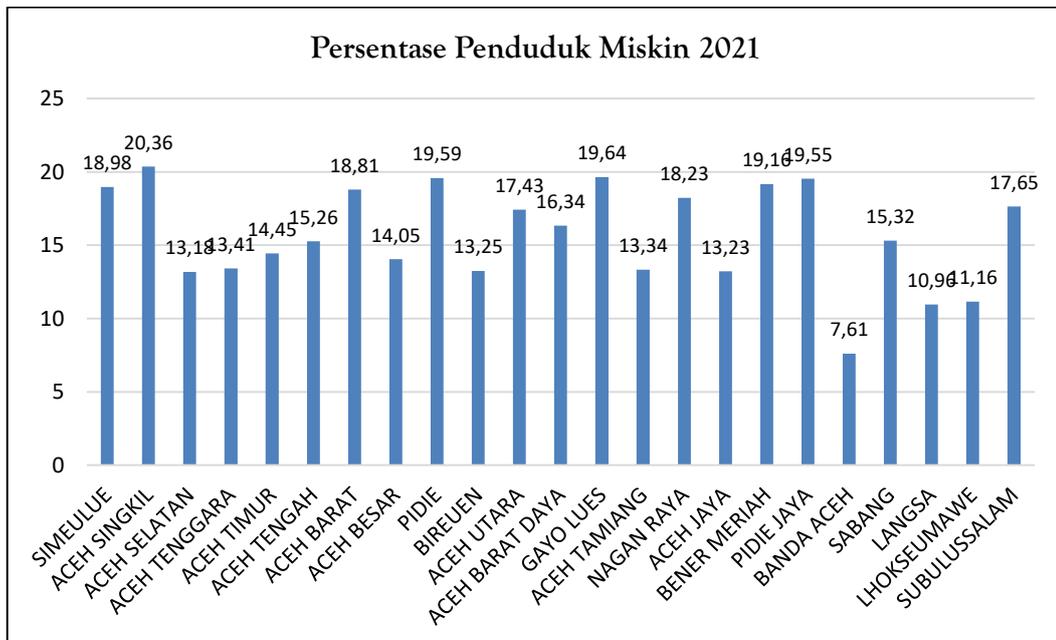


Diagram 4. Persentase Penduduk Miskin 2021.<sup>8</sup>

<sup>7</sup><https://aceh.bps.go.id/indicator/23/42/1/persentase-penduduk-miskin.html>.

<sup>8</sup><https://aceh.bps.go.id/indicator/23/42/1/persentase-penduduk-miskin.html>.

Dari paparan data di atas, penulis pilah menjadi dua bagian agar lebih mudah untuk dilihat terkait persentase penduduk miskin Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Aceh. Berdasarkan sajian Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh tahun 2020 persentase penduduk miskin Kabupaten Aceh Besar mencapai 13,84%, sedangkan Kota Banda Aceh 6,9%. Sedangkan pada tahun 2021 persentase penduduk miskin Kabupaten Aceh Besar mencapai 14,05%, artinya mengalami peningkatan sebesar 0,21%. Persentase penduduk miskin di Kota Banda Aceh juga mengalami kenaikan dari sebelumnya 6,9% menjadi 7,61%.

Belakangan ini terlalu banyak program pemerintah terhadap upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar, baik berupa bantuan sosial maupun program lainnya, akan tetapi belum mampu menekan angka kemiskinan secara maksimal. Maka dari itu, Bupati Aceh Besar Mawardi Ali dan Waled Husaini A. Wahab meluncurkan program unggulannya sebagai upaya lebih terhadap pengentasan angka kemiskinan melalui Peraturan Bupati Aceh Besar No. 58 Tahun 2017 Tentang Program Aceh Besar Sejahtera (Pro-Abes).<sup>9</sup>

Melangkah dari keresahan tersebut penulis berusaha mengkaji lebih dalam terkait upaya yang dilakukan pemerintah melalui Program Aceh Besar Sejahtera dalam menanggulangi angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar, dari upaya tersebut apakah berpengaruh dan mampu mengurangi angka kemiskinan secara signifikan, mengingat anggaran yang dialokasikan cukup besar mencapai Rp. 9 Miliar lebih/tahun. Program Aceh Besar Sejahtera (Pro Abes) ini menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten (APBK) yang tidak sedikit, oleh karena itu penulis ingin melihat apakah program ini tepat sasaran dan sesuai dalam proses penyaluran serta mampu mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian sebelumnya pernah ditulis oleh Husnul Zahri dalam artikelnya tahun 2021, penelitiannya lebih fokus pada Implementasi Program Aceh Besar Sejahtera dalam Pemberian Bantuan Sosial Berbasis Keluarga oleh Pendamping Program di Tingkat Kecamatan Kuta Baro. Pendamping lebih fokus pada data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Besar dua kali lebih tinggi dari

---

<sup>9</sup>Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 58 Tahun 2017, <https://peraturanpedia.id/peraturan-bupati-aceh-besar-nomor-58-tahun-2017/>, diakses pada 12 Mei 2023 Pukul 15:47.

pada Kota Banda Aceh, padahal letak keduanya berdampingan. Oleh karena itu Bupati Aceh Besar mengeluarkan Program Aceh Besar Sejahtera dengan tujuan untuk mengatasi dan mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin di Aceh Besar. Husnul menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Aceh Besar Sejahtera di Kecamatan Kuta Baro belum berjalan optimal, karena kurangnya komunikasi serta jumlah pelaksana. Kemudian adanya keterlambatan pencairan dana dan masih terdapat beberapa kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya.<sup>10</sup>

Penelitian berikutnya ditulis oleh Rizka Maulani dalam skripsinya tahun 2020 yang pada umumnya sama seperti penelitian Husnul Zahri yaitu terkait Implementasi Program di Kecamatan Simpang Tiga. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui Implementasi Program serta melihat faktor-faktor pendukung dan penghambat. Sedangkan penulis lebih fokus pada pengaruh dari program tersebut terhadap pengentasan dan pengurangan angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar.<sup>11</sup>

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dari sebelumnya, yaitu lebih pada pengaruh yang signifikan dari program tersebut terhadap upaya pengentasan dan pengurangan angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar. Selain dari itu objek dan lokasi penelitian juga berbeda, peneliti lebih melihat pada perbandingan data-data dari tahun sebelumnya apakah bertambah atau berkurang angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar sebelum dan sesudah program direalisasikan. Untuk menganalisis dan memberikan gambaran yang jelas terkait pengaruh Program Aceh Besar Sejahtera terhadap pengentasan kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar, serta berapa persen pengurangan angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar dari Program ini sehingga efektif untuk dilaksanakan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Aceh khususnya Kabupaten Aceh Besar. Penempatan lokasi penelitian berdasarkan observasi peneliti sebelumnya. Penelitian ini

---

<sup>10</sup>Husnul Zahri, 'Implementasi Program Aceh Besar Sejahtera (PRO ABES) Dalam Pemberian Bantuan Sosial Berbasis Keluarga', 2021. Eprints.ipdn.ac.id/9887/ (Diakses pada 12 Mei 2023 Pukul 14:00).

<sup>11</sup>Rizka Maulani, 'Implementasi Program Aceh Besar Sejahtera di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar', 2020. Repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13717 (Diakses pada 12 Mei 2023 Pukul 15:12).

menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode triangulasi (gabungan) yaitu teknik pengumpulan data yang memadukan dengan data yang ada. Maka untuk memperoleh informasi peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada objek ilmiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif dan kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>12</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Program Aceh Besar Sejahtera (Pro Abes) Perbub Nomor 58 Tahun 2017

Bantuan sosial Program Aceh Besar Sejahtera ini diberikan kepada setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebesar Rp. 1.800.000/tahun dan dana itu bersumber dari APBK Aceh Besar. Nanang Hasani selaku Bidang Perencanaan dan Pengendalian Program Aceh Besar Sejahtera menjelaskan, tugas mereka mendata, verifikasi dan validasi terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bersama Tim Petugas Utama Kabupaten sebanyak 5 orang dan Tim Pendamping Kecamatan sebanyak 62 orang yang mendata 5.000 KPM di tingkat kecamatan wilayah kerja masing-masing.<sup>13</sup>

Mawardi Ali Bupati Aceh Besar menyampaikan bahwa program ini diluncurkan dengan tujuan mensinergikan pengentasan kemiskinan lintas sektor yang ada di Kabupaten Aceh Besar dan terintegrasi secara seksama dengan program nasional seperti PKH. Anggaran program ini dialokasikan dari Anggaran Pendapatan dan belanja Kabupaten (APBK) Aceh Besar dengan total penerima sebanyak 5.000 kepala keluarga yang lulus verifikasi faktual oleh tim pendamping kecamatan. Melalui program ini Mawardi Ali

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>13</sup><https://aceh.bpk.go.id/5-000-kpm-dapat-bantuan-rp-18-juta-per-tahun-dari-pro-abes/>, diakses pada 12 Mei 2023.

menargetkan pada tahun 2022 angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar harus turun minimal hingga 10% sekitar 25 ribu kepala keluarga.<sup>14</sup>

Koordinator Bidang Humas dan SDM Program Aceh Besar Sejahtera (Pro Abes) menyampaikan dalam siaran persnya bahwa, program ini merupakan salah satu upaya penjabaran dari visi dan misi Pemerintah Kabupaten Aceh Besar periode 2017-2022 di bawah kepemimpinan Bupati Mawardi Ali dan Waled Husaini A. Wahab guna menuntaskan angka kemiskinan yang saat ini masih sangat tinggi.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan Nanang Hasani selaku Bidang Perencanaan dan Pengendalian Pro Abes melalui virtual disampaikan bahwa, Pro Abes dianggarkan kepada 5.000 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebanyak Rp. 1.800.000/tahun pada masa Bupati Mawardi Ali dan Waled Husaini. Secara langsung program ini berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar, hal ini disebabkan sasaran Pro Abes kepada keluarga miskin yang luput dari pendataan Pemerintah Pusat melalui PKH/TKSK. Jadi, program ini sangat efektif sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar karena didasarkan pada potensi masalah dan penanganan berdasarkan kebutuhan yang sesuai dengan kearifan lokal.<sup>16</sup>

### **Menurut Data BPS Dari Tahun Sebelum dan Sesudah Program Dilaksanakan**

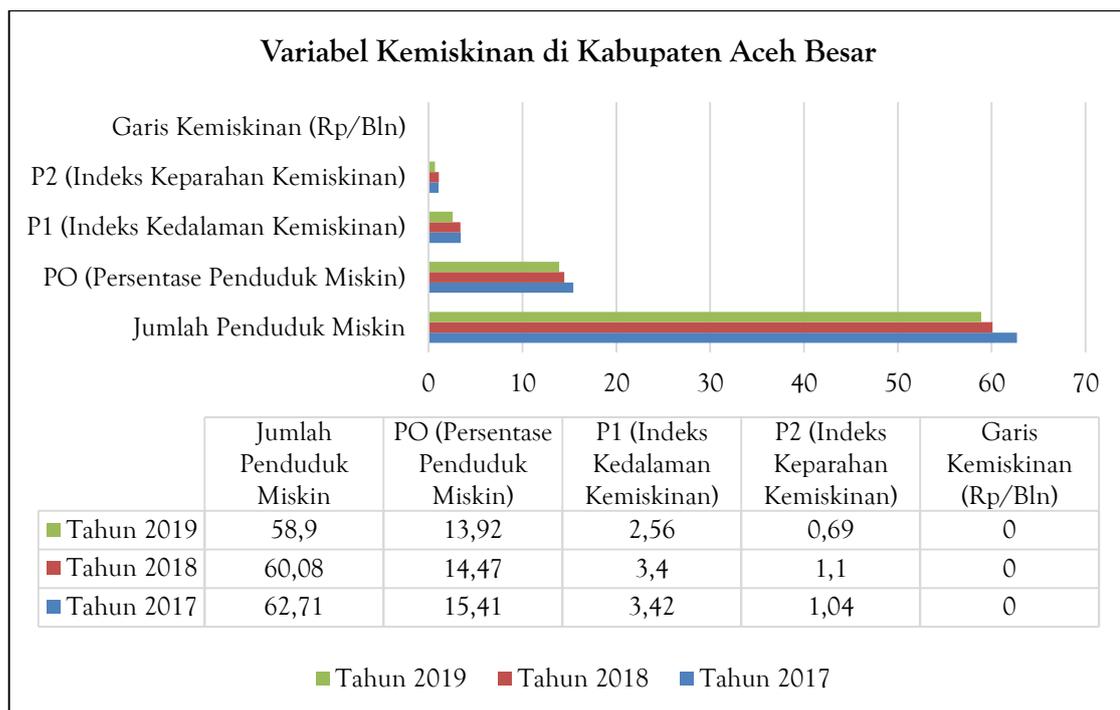
Berdasarkan penelusuran peneliti dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar terlihat angka kemiskinan mengalami penurunan, tahun 2017 persentase penduduk miskin mencapai 15,41% sedangkan tahun 2018 turun menjadi 14,47% dan tahun 2019 juga turun menjadi 13,92%. Dapat kita simpulkan bahwa target dari Program Aceh Besar Sejahtera (Pro Abes) oleh Bupati Aceh Besar belum tercapai, karena target awal dari Program ini dapat mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar itu sebesar 10% atau 25.015 KK.

---

<sup>14</sup><https://aceh.antaranews.com/berita/47570/aceh-besar-luncurkan-pro-abes>, diakses pada 12 Mei 2023.

<sup>15</sup><https://aceh.tribunnews.com/2018/08/16/aceh-besar-luncurkan-pro-abes>, diakses pada 1 Juni 2023 pukul 14:27.

<sup>16</sup>Wawancara dengan Nanang Hasani, Bidang Perencanaan dan Pengendalian Pro Abes, pada Jumat 12 Mei 2023 Pukul 14:57.



**Diagram 5. Variabel Kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar.<sup>17</sup>**

Dari tabel di atas dapat kita lihat dan pahami bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga tahun 2019, Program Aceh Besar Sejahtera (Pro Abes) menjadi faktor penting terhadap turunnya angka tersebut di samping ada faktor lain yang mempengaruhi seperti Program Nasional yaitu PKH dan lainnya. Maka dari data di atas peneliti penting menguji terhadap pengaruh Program Aceh Besar Sejahtera (Pro Abes) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar.

Pada tahun 2020 persentase penduduk miskin mencapai 13,84% dan tahun 2021 berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik persentase penduduk miskin di Aceh Besar menjadi 14,5%. Artinya pada masa Pandemi Covid-19 persentase penduduk miskin naik sebesar 0,66%. Walaupun kenaikan tidak terlalu signifikan namun dapat kita simpulkan bahwa persentase penduduk miskin dari tahun 2017 sampai tahun 2021 hanya turun sebesar 0,91%. Sedangkan Jumlah Penduduk Miskin dari tahun 2017-2022 turun mencapai 4,53%. Tentu turunnya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Aceh Besar tidak sepenuhnya dari pengaruh Program Aceh Besar Sejahtera melainkan juga sentuhan dari program nasional yaitu PKH.

<sup>17</sup><https://acehbesarkab.bps.go.id/indicator/23/86/1/tahun.html>.

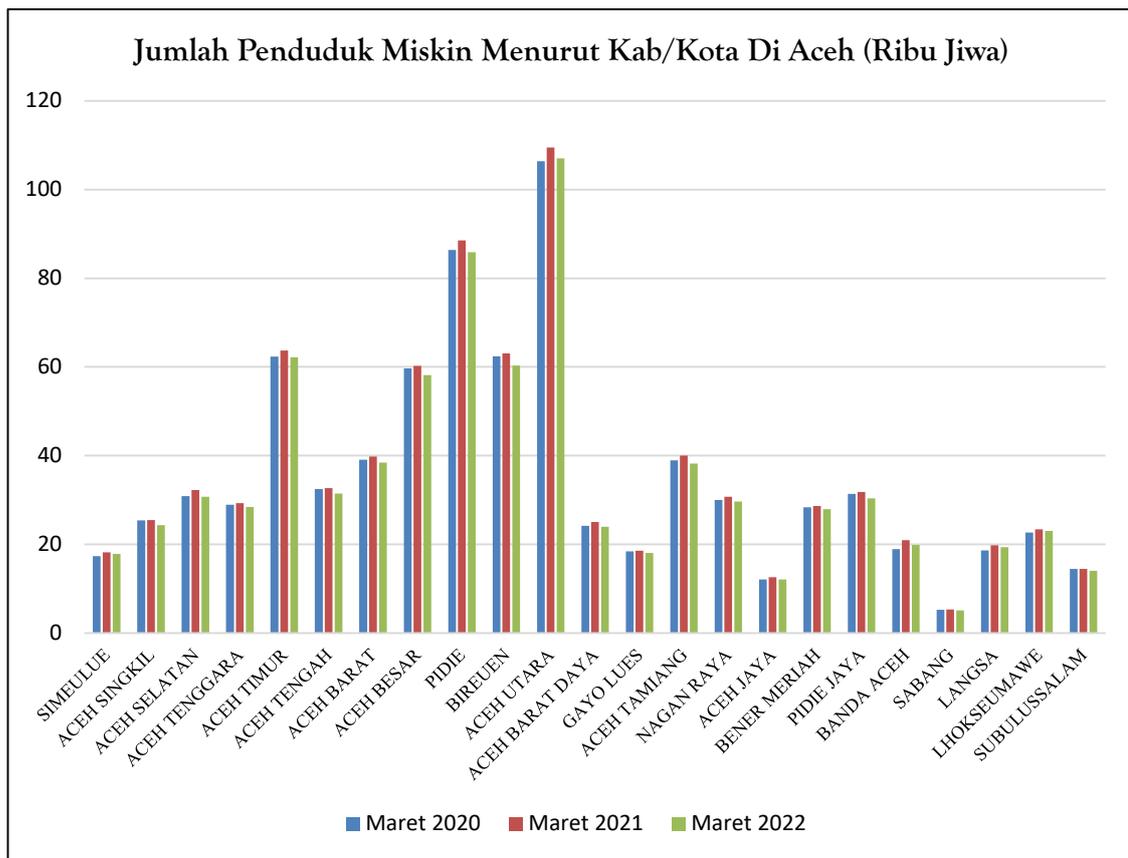


Diagram 6. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kab/Kota Di Aceh (Ribu Jiwa).<sup>18</sup>

Temuan menarik lainnya di akhir jabatan Bupati Aceh Besar Mawardi Ali yaitu tahun 2020 sampai 2022 angka kemiskinan kembali meningkat sebesar 0,91%. Sedangkan jumlah penduduk miskin juga meningkat pada tahun 2021 sebanyak 60,26 ribu jiwa dari tahun sebelumnya 2020 sebanyak 59,7 ribu jiwa, kemudian tahun 2022 jumlah penduduk miskin kembali turun menjadi 58,18 ribu jiwa. Pada tahun 2022 Program Aceh Besar Sejahtera (Pro Abes) tidak dilanjutkan lagi dengan berakhirnya masa jabatan Bupati Mawardi Ali yang digantikan dengan Pejabat (PJ) Muhammad Iswanto tepatnya 14 Juli di Anjong Mon Mata Meuligoe Gubernur Aceh, pelantikan dilakukan oleh PJ Gubernur Aceh Achmad Marzuki.<sup>19</sup>

Temuan lainnya ada beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari Program Aceh Besar Sejahtera menjadikan bantuan tersebut sebagai modal awal dalam mendirikan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yaitu menjual gorengan dan jual kue basah di depan rumah bahkan masih bertahan sampai sekarang seperti Ibu Sita Marlina dan Ibu Shah

<sup>18</sup><https://aceh.bps.go.id/indicator/23/41/1/jumlah-penduduk-miskin.html>.

<sup>19</sup><http://humas.acehprov.go.id/muhammad-iswanto-resmi-dilantik-sebagai-pj-bupati-aceh-besar/>.

Juniati di Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar yang didampingi oleh Ananda Musni Caesar selaku Pendamping Program Aceh Besar Sejahtera di Kecamatan Lhoong.<sup>20</sup>



**Gambar 1. Pendamping Pro-Abes Kec. Lhoong Ananda Musni Caesar saat Monev pada usaha Sita Marlina selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Gampong Baroh Blangmee pada 3 Juni 2022.**



**Gambar 2. Pendamping Pro-Abes Kec. Lhoong Ananda Musni Caesar saat Monev pada usaha Shah Juniati selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Gampong Tengah Blangmee pada 10 Juni 2022.**

<sup>20</sup>Wawancara virtual dengan Ananda Musni Caesar Pendamping Pro Abes Kecamatan Lhoong, Aceh Besar pada Sabtu, 13 Mei 2023 Pukul 22:45.

Menurut Nurul Hady selaku pendamping Pro Abes Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar menyampaikan bahwa program ini secara keseluruhan sangat berpengaruh, karena keluarga miskin yang belum terserap oleh program pemerintah pusat seperti PKH dan Baitul Mal terakomodir oleh Pro Abes sebanyak 5.000 keluarga, dampaknya sangat banyak di antaranya terbantu kebutuhan finansial mereka terhadap beban pengeluaran pokok. Hady juga menambahkan Program Aceh Besar Sejahtera juga sangat efektif sebagai upaya pengentasan kemiskinan, karena target penerima sesuai dengan indikator serta dapat mengurangi minimal 2% sampai 3% angka kemiskinan di Aceh Besar.<sup>21</sup>

Selanjutnya penulis juga mewawancarai Abdul Haris Piyeung selaku pendamping Pro Abes Kecamatan Montasik Aceh Besar, pada umumnya hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Nurul Hadi, namun selain itu Haris juga menyampaikan Pro Abes juga berpengaruh terhadap Keluarga Penerima Manfaat untuk kebutuhan anak-anak sekolah, mengingat rupiah sangat susah diperoleh karena kurangnya lapangan kerja sehingga bantuan sosial ini dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari oleh KPM.<sup>22</sup>

## SIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pengaruh Program Aceh Besar Sejahtera (Pro Abes) belum berpengaruh dengan signifikan terhadap pengurangan angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar, karena target awal Bupati Aceh Besar melalui program ini bisa mengurangi angka kemiskinan sebesar 10% atau 25.015 KK, namun pada kenyataannya berdasarkan penelusuran peneliti dari tahun 2017 program ini diluncurkan sampai dengan tahun 2022 hingga berakhirnya masa jabatan persentase kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar hanya turun 0,91%. Sedangkan Jumlah Penduduk Miskin pada tahun 2017 sebesar 62,71% dan pada tahun 2022 menjadi 58,18% artinya dalam 5 tahun terakhir Jumlah Penduduk Miskin turun sebesar 4,53%.

Hambatan tersebut di antaranya adalah adanya Pandemi Covid-19, belum maksimalnya pendampingan terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Tujuan dari program ini untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin sudah tercapai, masalah kemiskinan yang dihadapi masyarakat sebahagian besar teratasi, namun belum

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Nurul Hady, Pendamping Pro Abes Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar pada Selasa, 16 Mei 2022 Pukul 15:42.

<sup>22</sup>Wawancara dengan Abdul Haris Piyeung, Pendamping Kecamatan Montasik, Aceh Besar pada Senin, 15 Mei 2023 Pukul 19:25.

mencapai target dan mampu mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar secara signifikan dan menyeluruh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aceh Masih Jadi Provinsi Termiskin di Sumatera (detik.com), <https://news.detik.com/berita/d-5644446/aceh-masih-jadi-provinsi-termiskin-di-sumatera>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, <https://aceh.bps.go.id/pressrelease/2022/02/02/700/profil-kemiskinan-penduduk-di-provinsi-aceh-september-2021.html>.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2017.
- Heru Nugroho, *Kemiskinan, Ketimpangan dan Kesenjangan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1995.
- <http://humas.acehprov.go.id/muhammad-iswanto-resmi-dilantik-sebagai-pj-bupati-aceh-besar/>.
- <https://aceh.antaranews.com/berita/47570/aceh-besar-luncurkan-pro-abes>.
- <https://aceh.bpk.go.id/5-000-kpm-dapat-bantuan-rp-18-juta-per-tahun-dari-pro-abes/>.
- <https://aceh.bps.go.id/indicator/23/41/1/jumlah-penduduk-miskin.html>.
- <https://aceh.bps.go.id/indicator/23/42/1/persentase-penduduk-miskin.html>.
- <https://aceh.tribunnews.com/2018/08/16/aceh-besar-luncurkan-pro-abes>.
- <https://acehbesarkab.bps.go.id/indicator/23/47/1/indikator-kemiskinan.html>.
- <https://acehbesarkab.bps.go.id/indicator/23/86/1/tahun.html>.
- <https://djpk.kemenkeu.go.id/?p=20129>.
- Husnul Zahri, 'Implementasi Program Aceh Besar Sejahtera (PRO ABES) Dalam Pemberian Bantuan Sosial Berbasis Keluarga', 2021. [Eprints.ipdn.ac.id/9887/](https://eprints.ipdn.ac.id/9887/).
- Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 58 Tahun 2017, <https://peraturanpedia.id/peraturan-bupati-aceh-besar-nomor-58-tahun-2017/>.
- Rizka Maulani, 'Implementasi Program Aceh Besar Sejahtera di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar', 2020. [Repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13717](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13717).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Wawancara dengan Abdul Haris Piyeung, Pendamping Kecamatan Montasik, Aceh Besar.
- Wawancara dengan Nanang Hasani, Bidang Perencanaan dan Pengendalian Pro Abes.
- Wawancara dengan Nurul Hady, Pendamping Pro Abes Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar.
- Wawancara virtual dengan Ananda Musni Caesar Pendamping Pro Abes Kecamatan Lhoong, Aceh Besar.